# BAB I

**PENDAHULUAN**

## 1.1 Konteks Penelitian

Merokok adalah hal yang dianggap biasa pada era globalisasi seperti sekarang ini. Masa–masa perubahan yang memiliki kesamaan dan kesempatan yang sama baik di negara berkembang maupun negara maju. rokok adalah gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang di bungkus daun nipah atau kertas. Rokok adalah zat adiktif yang bila digunakan akan menimbulkan ketergantungan dan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan. Rokok memiliki pengertian yang lain yaitu rokok merupakan hasil olahan tembakau yang dikumpulkan dan dibungkus, dimana tembakau itu mengandung tar dan nikotin. Merokok tembakau adalah salah satu bentuk lain dari ketergantungan obat yang kekuatannya hampir sama dengan jenis ketergantungan lainnya. Sedikit sekali, diperkirakan hanya 2% dari seluruh perokok yang membatasi diri pada peristiwa tertentu atau untuk sosialisasi belaka.

Umumnya ada dua jenis perokok, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif dikatagorikan sebagai perokok yang menghisap gulungan tembakau dan perokok pasif merupakan perokok yang menghisap asap yang dihasilkan perokok aktif itu sendiri. Merokok dapat dilakukan siapa saja dan dimana saja. Banyak dari kita melihat kebiasaan merokok di kantor, di tempat hiburan, di tempat umum, di *café* atau bahkan di kampus kampus.

Kebiasaan merokok sekarang ini tidak hanya dilakukan kaum pria, tetapi kaum wanita bebas menikmati hisapan tembakau. Setiap toko atau warung umumnya menjual rokok dengan berbagai merek dengan harga yang relatif murah. Pengaruh terpaan media juga membuat calon perokok pemula makin tergiur untuk mencoba dan membelinya. Perokok berat umumnya memulai kebiasaannya sejak usia belasan tahun. Mereka tanpa segan-segan berani “*ngepul*” dengan seenaknya dihadapan kita seolah-olah pertanda meningkatnya kedewasaan yang patut diperlihatkan dan dibanggakan.

Masa remaja menjadi masa yang paling kritis dalam memprediksi keadaan kesehatan seseorang dari prilaku merokoknya. Remaja merujuk kepada golongan manusia yang berumur 12-21 tahun. Dari sudut perkembangan manusia, yaitu peringkat transisi antara peringkat kanak-kanak dan peringkat dewasa. Semasa seseorang itu mengalami masa remaja dia akan mengalami berbagai perubahan yang drastis, termasuk perubahan jasmani, rohani, sosial, dan emosi. Akibat daripada itu, remaja merupakan orang yang emosinya tidak stabil, serta belum memiliki kepribadian yang sifatnya permanen. Peningkatan keingintahuan dan keinginan untuk menunjukan diri menjadi alasan remaja umumnya merokok. Dengan adanya gejolak dalam diri para remaja tidak dapat disangkal remaja terjerat dalam kebiasaan–kebiasaan merokok.

Merokok umumnya didominasi oleh laki – laki sebagai simbol maskulinitas dan simbol kejantanan. Kenyataannya tidak sedikit wanita/mahasiswi yang memiliki kebiasaan merokok pada jaman sekarang ini, simbol merokok bagi wanita di masyarakat adalah simbol modernitas. Modernitas adalah segala sesuatu yang sifatnya modern didalam masyarakat umumnya berasal dari barat. Tak terkecuali teknologi maupun budaya. Dalam hal ini, kebiasaan merokok bagi wanita merupakan simbol modernitas dari budaya barat, tetapi merokok bagi wanita di negara barat lebih disebabkan oleh arus kebebasan yang begitu gencar yaitu perjuangan persamaan hak antar pria dan wanita.

Persamaan hak tersebut dimulai dengan mendobrak kegiatan atau kebebasan yang umumnya laki-laki lakukan, tak terkecuali kebiasaan merokok. Meskipun dikatakan sebagai modernitas tidak sedikit negara yang berlatar belakang negara timur memiliki gejolak terhadap perubahan ini. Dikalangan beberapa negara, khususnya Indonesia terdapat kejanggalan dan penolakan terhadap kebiasaan merokok yang dilakukan oleh mahasiswi. Anggapan dan spekulasi serta persepsi bisa beragam apabila wanita merokok. Hal itu disesuaikan dengan nilai yang dipahami setiap masyarakat berbeda satu sama lain. Beberapa masyarakat bisa menerima dan tidak sedikit pula yang menolak. Pandangan dan pikiran menjadi kontroversi apabila kebiasaan merokok dilakukan oleh mahasiswi. Perilaku merokok ini sudah menjadi fenomena yang banyak dijumpai dan menuai anggapan yang bertolak belakang dengan moderintas yang seharusnya tidak menuai perbedaan persepsi.

Perilaku merokok mahasiswi bisa dilihat dari pergaulan sehari–hari yang semakin luas dan berkembang. Menjadi lebih percaya diri, dapat menghilangkan stress dan merasa modern apabila mereka merokok merupakan alasan yang sering kali kita dengar. Hal ini dapat dilihat serta dijumpai di tempat–tempat umum. Pusat perbelanjaan, *café*, restoran, warung kopi, dan tak tekecuali lingkungan kampus merupakan hal yang lumrah kita jumpai mahasiswi perokok. Ketertarikan perokok mahasiswi ini dimulai dari usia belasan tahun, hal itu diperkuat dengan anggapan bahwa kebiasaan merokok dimulai dari kisaran umur 17 – 19 tahun.

Fenomena merokok dikalangan mahasiswi sudah tidak bisa ditutup-tutupi lagi. Mereka terkesan cuek dengan kebiasaan ini yang umumnya masih dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Mereka bebas merokok dilingkungan *cafe* bahkan di kampus yang identik dengan kesan formal, dimana seharusnya kampus adalah tempat mereka menuntut ilmu dan meneruskan pendidikan.

Fenomenologi (fenomena) yaitu salah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebuah aliran filsafat yang menilai manusia sebagi sebuah fenomena. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena. Fenomenologi adalah ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi sebuah fenomena, atau studi tetang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Fenomena yang terjadi di Kota Bandung adalah mengenai bagaimana fenomena Mahasiswi Perokoktersebut. Fenomena Mahasiswi Perokok berhubungan dengan komunikasi antar personal, yang dimana suatu individu dapat di pengaruhi oleh pengkonsumsi rokok yang menjadikan orang-orang tersebut menjadi perokok aktif.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak kepihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Komunikasi juga merupakan bagian dari hidup manusia yang tidak dapat terpisahkan. Karena komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga membuat para pakar ilmu pengetahuan meneliti mengenai komunikasi dan lingkupnya.

Komunikasi juga merupakan aktifitas dasar manusia, tidak dapat dipungkiri dalam era teknologi modern seperti saat ini*,* Manusia sebagai makhluk yang sempurna dengan keistimewaannya diberikan akal dan pikiran, berbeda dengan hewan yang hanya diberikan insting dalam menjalani kehidupanya dengan alam dimana mereka berada. Manusia memiliki kebebasan dalam menjalani dan menentukan tujuan hidupnya, tujuan hidup yang dipilih manusia itu semua adalah hasil dari berkomunikasi.

Alasan peneliti mengenai fenomena Mahasiswi Perokok karena Rokok sudah menjadi gaya hidup bagi beberapa kalangan wanita khususnya mahasiswi di Kota Bandung.

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti berusaha mengangkat fenomena ini dengan mengambil judul “**FENOMENA MAHASISWI PEROKOK DI KOTA BANDUNG?”.**

## 1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

### 1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memutuskan menfokuskan penelitian ini pada: **BAGAIMANA “FENOMENA MAHASISWI PEROKOK DI KOTA BANDUNG”** **(Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Perokok di Kota Bandung)**

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut maka muncul pertanyaan penelitian sebagai

berikut:

1. Apa motif Mahasiwi di Kota Bandung bisa merokok?
2. Bagaimana tindakan merokok yang dilakukan Mahasiswi Perokok di Kota Bandung?
3. Apa makna rokok di kalangan Mahasiswi Kota Bandung?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu ujian sidang sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang Kajian Humas.

Serta untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun beberapa tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis Motif mahasiswi perokokdi kota Bandung?
2. Mengetahui dan menganalisis Tindakan mahasiswi perokok di kota Bandung?
3. Mengetahui dan menganalisis Makna mahasiswi perokokdi kota Bandung?

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi atas kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dapat diperoleh. Diantaranya sebagai berikut:

#### 1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi penggunaan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, sehingga dalam bidang ilmu komunikasi pendekatan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat kegunaannya. Bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian fenomenologis.

#### 1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu komunikasi, khususnya tentang Fenomena Mahasiswi Perokok Di Kota Bandung (studi kasus mahasiswi perokok di fisip unpas bandung)